

The Effectiveness of Probing-Prompting Learning Model using Google Meet Platform on Student's Mathematical Communication Ability

Siti Aisyah¹, Dwi Ivayana Sari^{2*}, Ria Faulina³

^{1,2,3} STKIP PGRI Bangkalan

*dwiivayanasari@stkip PGRI-bkl.ac.id

Received: December 2021. Accepted: December 2021. Published: January 2022.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the probing-prompting learning model using the google meet platform was effective in improving students' mathematical communication and to find out whether the mathematical communication of students taught by the probing-prompting learning model is higher than the mathematical communication of students taught by conventional learning. The method used is a quantitative research type of experiment. The population in this study were all seventh grade students of SMP Negeri 1 Socah, while the samples in this study were class VII-A as the experimental class and VII-B as the control class. This research was conducted from April to July 2021. The instrument used is an observation sheet on the teacher's ability to manage learning with a probing-prompting learning model using the google meet platform, observation sheet on students' mathematical communication skills taught using the probing-prompting learning model using the google meet platform, as well as pretest and posttest sheets. The effective aspect is shown by the average observation result of the teacher's ability to manage learning with the probing-prompting learning model using the google meet platform of 3.6 which is in the very good category; the average observation result of students' mathematical communication skills who were taught using the probing-prompting learning model using the google meet platform was 62.47% in the high category; and completeness of student learning by 100%. Based on the results of the independent sample t-test, the mathematical communication of students who were taught using the probing-prompting learning model using the google meet platform was higher than the mathematical communication of students who were taught using conventional learning.

Keywords: *probing-prompting learning model, google meet, mathematical communication.*

How to Cite: Aisyah, S., Sari, D. I., & Faulina, R. (2022). The Effectiveness of Probing-Prompting Learning Model using Google Meet Platform on Student's Mathematical Communication Ability. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 6(1), 211-220.

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 muncul pada tanggal 31 Desember 2019, di Wuhan, China. (Izzah et al., 2020) wabah yang berasal dari Cina yaitu Covid-19 telah menyebar luas ke seluruh penjuru dunia dan telah masuk ke Indonesia kurang lebih 6 bulan yang lalu sekitar bulan Maret 2020. Berbagai kebijakan ditetapkan oleh pemerintah baik luar negeri maupun dalam negeri. Salah satu kebijakan yang ditetapkan adalah penutupan lembaga pendidikan. Kebijakan penutupan lembaga pendidikan tersebut berdampak kepada peralihan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online*. Menurut Molinda dalam (Sadikin & Hamidah, 2020) Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran atau pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-ROOM* (secara langsung dan tidak langsung). Menurut Dahiya dalam Alim & Hamid (2020) *E-learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun serta dimana pun.

SMP Negeri 1 Socah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *online*. Namun media pembelajaran *online* yang digunakan hanya *google classroom* dan WhatsApp group saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Socah mereka menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran *online* ini yang hanya menggunakan *google classroom* dan *WhatsApp group* saja mereka kurang memahami materi karena mereka hanya menerima materi

berbentuk *softfile* tanpa dijelaskan secara langsung oleh gurunya, mereka juga takut untuk bertanya dan mengungkapkan gagasan serta pendapat mereka karena mereka merupakan siswa baru dan belum pernah bertatap muka langsung dengan gurunya. Salah satu mata pelajaran yang kurang dipahami adalah matematika pada materi segiempat dan segitiga.

Hal tersebut berdampak pada lemahnya kemampuan komunikasi matematis siswa. Menurut Astuti dan Leonard dalam (Alamsyah, 2015) kemampuan komunikasi matematika adalah kemampuan siswa untuk mempresentasikan permasalahan atau ide dalam matematika dengan menggunakan benda, gambar, grafik, atau tabel, serta dapat menggunakan simbol-simbol matematika. Adapun pernyataan NCTM dalam (Sari & Saputri, 2020) Kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan untuk mengorganisasi pikiran matematika, mengomunikasikan gagasan matematika secara logis dan jelas kepada orang lain, menganalisis dan mengevaluasi pikiran matematika dan strategi yang digunakan orang lain, dan menggunakan bahasa matematika untuk menyatakan ide-ide secara tepat.

Untuk mengatasi lemahnya kemampuan komunikasi matematis siswa di SMP Negeri 1 Socah maka perlu adanya inovasi dalam proses pembelajarannya. Misalkan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta media pembelajaran jarak jauh yang berbasis komunikasi video. (Rohmawati, 2015) mengatakan bahwa model pembelajaran daring awalnya

digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang sistem dan manfaat pembelajaran dengan menggunakan jaringan *online* yang berbasis *computer/laptop/handphone*, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung bisa dilakukan secara virtual. Teni Nurrita (2018) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Penelitian Tafqihan (2011) pemilihan media harus dilakukan dengan tepat agar materi atau content tersampaikan dengan baik. Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya (Hayes et al., 2017).

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *probing-prompting*. Menurut Suyatno dalam (Siswa et al., 2016) menjelaskan *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan, sikap siswa, dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Huda dalam (Utami, 2016) mengatakan pengertian model pembelajaran *probing prompting* sebagai berikut. Model pembelajaran *probing prompting* adalah model pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan

menggali gagasan siswa, sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Salah satu media pembelajaran jarak jauh yang dianggap mampu untuk mengatasi masalah di atas adalah *platform Google Meet*. *Google Meet* ialah produk dari *Google* yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet* efektif untuk meningkatkan komunikasi matematis siswa, (2) untuk mengetahui apakah komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet* lebih tinggi daripada komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis eksperimen. populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Socah, selanjutnya akan dipilih dua kelas sebagai sampel yaitu kelas VII-A dan VII-B. kelas VII-A sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran *probing-prompting* dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Socah sejak bulan April sampai dengan bulan Agustus 2021.

Penelitian ini menggunakan desain *penelitian Pretest-Posttest Control Group Design* seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
A	O _a	X ₁	O _b
B	O _c	X ₂	O _d

- A : Kelas Eksperimen
 B : Kelas Kontrol
 X₁ : Perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran *probing-prompting*
 X₂ : Perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional
 O_a : Tes awal (*pretest*) kemampuan komunikasi matematis kelompok eksperimen sebelum perlakuan
 O_b : Tes akhir (*posttest*) kemampuan komunikasi matematis kelompok eksperimen sesudah perlakuan
 O_c : Tes awal (*pretest*) kemampuan komunikasi matematis kelompok kontrol sebelum perlakuan
 O_d : Tes akhir (*posttest*) kemampuan komunikasi matematis kelompok kontrol sesudah perlakuan

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap penyusunan perangkat dan instrumen, tahap pelaksanaan (eksperimen), tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

Tahap Penyusunan Instrumen

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyusunan perangkat dan instrumen ini meliputi (1) membuat instrumen dan menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan validasi instrumen dan perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Tahap Penelitian Eksperimen

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap eksperimen adalah sebagai berikut. (1) Memilih objek penelitian yang dalam penelitian ini yaitu SMP N 1 Socah dipilih peneliti sebagai objek penelitian. (2) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. (3) Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (4) Melaksanakan pembelajaran *probing-prompting* dengan menggunakan *platform Google Meet* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. (5) Memberikan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Analisis Data.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan. Setelah data selesai di analisis maka tahapan selanjutnya adalah penulisan laporan.

Tahap Penulisan Laporan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penulisan laporan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran. Instrumen ini dibuat untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. (2) Lembar observasi kemampuan komunikasi matematis. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data dan mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa saat diajar dengan model *probing-prompting* menggunakan *platform google meet*. (3) Lembar *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan

posttest digunakan untuk mengetahui Apakah kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet* lebih tinggi daripada kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik observasi dan tes tulis. Pada penelitian ini yang akan diobservasi atau diamati adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet*, dan kemampuan komunikasi matematis siswa saat diajar dengan model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet*, serta ketuntasan hasil belajar siswa.

Untuk pengambilan data kemampuan komunikasi matematis sebelum dan sesudah pembelajaran guna membandingkan kemampuan komunikasi matematis pada kelas eksperimen dan kontrol, pada penelitian ini menggunakan tes tulis esai yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran atau *pretest-posttest*, dimana tes ini akan disesuaikan dengan indikator komunikasi matematis.

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk analisis data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *probing-prompting* meng-

gunakan *platform google meet*, data hasil pengamatan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet*, serta data ketuntasan klasikal belajar siswa.

Adapun pendeskripsian skor rata-rata tingkat kemampuan guru (TKG) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{jumlah aspek pengamatan}}$$

Adapun kategori rata-rata skor tingkat kemampuan guru adalah sebagai berikut.

- $1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$: sangat tidak baik
- $1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$: tidak baik
- $2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$: baik
- $3,50 \leq \text{TKG} \leq 4,00$: sangat baik

Sumber : Lince, 2001: 50

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika rata-rata skor hasil pengamatan seluruh aspek dari RPP berada dikategori baik atau sangat baik. Adapun cara menghitung persentase komunikasi matematis siswa adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase (P)} \\ = \frac{\text{total skor tiap aspek}}{\text{jumlah seluruh siswa} \times \text{banyaknya indikator}} \times 100\% \end{aligned}$$

Klasifikasi persentase komunikasi matematis siswa berdasarkan lembar observasi menggunakan kriteria berikut.

- $P \geq 80\%$ sangat tinggi
- $60\% \leq P < 80\%$ tinggi
- $40\% \leq P < 60\%$ sedang
- $20\% \leq P < 40\%$ kurang
- $P < 20\%$ sangat kurang

Sumber: Sumarmo, 2016

Kemampuan komunikasi matematis siswa dikatakan meningkat jika persentase hasil pengamatan seluruh aspek dari kemampuan komunikasi matematis siswa berada pada kategori tinggi atau sangat tinggi. Adapun cara menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal siswa adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Persentase Ketuntasan (%)	Kriteria
$p > 80$	Sangat Baik
$60 < p \leq 80$	Baik
$40 < p \leq 60$	Cukup
$20 < p \leq 40$	Kurang
$p \leq 20$	Sangat Kurang

Sumber: Eko Putra Widoyoko, 2009:242

Indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika persentase ketuntasan belajar klasikal siswa berada pada kategori baik atau sangat baik.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet* lebih tinggi daripada kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample t test*.

Syarat uji *independent sample t test* adalah uji *normalitas* dan uji *homogenitas*, sebagai tahapan dalam kemampuan komunikasi matematis siswa adalah: a) uji *normalitas*; b) uji

homogenitas; c) uji *independent sample t test*. Ketiga pengujian diatas dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu apakah model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet* efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Indikator keefektifan model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet* terdiri dari kemampuan guru mengelola pembelajaran, kemampuan komunikasi matematis, dan ketuntasan hasil belajar.

Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Proses pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet* dilakukan oleh guru matematika selama proses pembelajaran daring berlangsung. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet* oleh pengamat dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

	Jumlah Skor	Rata-Rata
Pembelajaran I	78	3,5
Pembelajaran II	82	3,7
Total	160	3,6

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa total rata-rata skor pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet* sebesar 3,6 berada pada kategori sangat baik.

Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Proses pengamatan kemampuan komunikasi matematis siswa dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran daring berlangsung. Hasil pengamatan kemampuan komunikasi matematis siswa dapat di lihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan kemampuan komunikasi matematis siswa semua indikator berada pada kategori tinggi dan mengalami peningkatan pada pembelajaran II.

Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh ketuntasan belajar klasikal siswa setelah diterapkan model pembelajaran *probing-prompting* yaitu 100% dikategorikan tuntas dan 0% tidak tuntas.

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian nomor 2 yaitu apakah kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet* lebih tinggi daripada kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Untuk mengetahui apakah kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *plat-*

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

No	Aspek Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa	Skor Penilaian (%)	
		Pembelajaran I	Pembelajaran II
1	Memberikan argumen dan gagasan yang rasional baik secara lisan dan tulisan	60,4 (tinggi)	62,5 (tinggi)
2	Berani mengungkapkan gagasan yang rasional baik secara lisan dan tulisan	61,4 (tinggi)	63,5 (tinggi)
3	Dapat mempertahankan pendapatnya dan dapat menerima kritik dari temannya	62,5 (tinggi)	63,5 (tinggi)
4	Bertanya kepada guru atau kepada teman jika ada materi yang kurang dipahami atau tidak jelas	63,5 (tinggi)	64,5 (tinggi)
5	Merefleksikan gambar, sketsa, atau grafik baik dalam bentuk lisan maupun tulisan	60,4 (tinggi)	61,4 (tinggi)
6	Membuat model matematika dari suatu masalah matematika melalui tulisan, simbol, gambar, dan grafik	62,5 (tinggi)	63,5 (tinggi)
Jumlah		370,7	379
Rata-rata		61,78 (tinggi)	63,16 (tinggi)
Rata-rata		61,78 (tinggi)	63,16 (tinggi)

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	0	0
75-100	Tuntas	16	100
Jumlah		16	100

form google meet lebih tinggi daripada kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample t test*. Syarat uji *independent sample t test* adalah uji *normalitas* dan uji *homogenitas*.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen adalah 16. Artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50, sehingga penggunaan teknik *Shapiro wilk* untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini sudah tepat.

Kemudian dari *output* pada Tabel 6 tersebut diketahui nilai sig. untuk *posttest* kelas kontrol sebesar 0,315 dan nilai sig. untuk *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,849. Karena nilai sig. untuk *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen tersebut > 0,05 maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro wilk* di atas, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 7, *output test of Homogeneity of Variances*, diketahui nilai signifikansi variable hasil pada *posttest* kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,445. Karena nilai sig. 0,445 > 0,05, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varians data hasil *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen adalah sama atau homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* dan *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.188	16	.132	.937	16	.315
Eksperimen	.107	16	.200*	.971	16	.849

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Kontrol dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.600	1	30	.445

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sampel t-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for equality of means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference	95% confidence interval of the difference	
								lower	upper	
Hasil	Equal variance assumed	.600	.445	12.362	30	.000	18.000	1.4561	15.0262	20.9738
	Equal variances not assumed			12.362	29.010	.000	18.000	1.4561	15.0219	20.9781

Berdasarkan Tabel 8 pada bagian “*equal variances assumed*” diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet* dengan rata-rata komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain score* di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain score* untuk kelas eksperimen (model pembelajaran *probing-prompting*) sebesar 78,8951 atau 78,9% termasuk dalam kategori efektif. Sementara untuk rata-rata *N-gain score* kelas kontrol (model pembelajaran konvensional) sebesar 45,9866 atau 46% termasuk dalam kategori kurang efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rustaman, 2020) bahwa *google meet* dapat mengatasi asistensi praktikum secara langsung, mahasiswa memahami dengan baik cara menggunakannya, presentasi, Tanya jawab, dan diskusi langsung dapat tersampaikan sehingga mahasiswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Serta (Nuriansyah, 2020) bahwa media pembelajaran *online* salah satunya yaitu *platform google meet* bisa meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

PENUTUP

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah model pembelajaran *probing-*

prompting menggunakan *platform google meet* efektif untuk meningkatkan komunikasi matematis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan total rata-rata pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet* yaitu sebesar 3,6 berada pada kategori sangat baik, persentase nilai pengamatan komunikasi matematis siswa sebesar 61,78% pada pembelajaran I dan 63,16% pada pembelajaran II, serta ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100%.

Komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *probing-prompting* menggunakan *platform google meet* lebih tinggi daripada komunikasi matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil uji *independent sample t-test* serta nilai rata-rata *N-gain score* untuk kelas eksperimen (model pembelajaran *probing-prompting*) sebesar 78,8951 atau 78,9% termasuk dalam kategori efektif. Sementara untuk rata-rata *N-gain score* kelas kontrol (model pembelajaran konvensional) sebesar 45,9866 atau 46% termasuk dalam kategori kurang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N. (2015). Pengembangan Instrumen Komunikasi Matematika Untuk Siswa Smp. *Research and Development Journal of Education*, 2(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v2i1.1421>
- Alim, A. A. S., & Hamid, A. (2020). Efektivitas Sistem E-learning Quipper School Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X

- MA Ihyaul Ulum Gresik. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–39. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.67>
- Hayes, C., Hardian, H., & Sumekar, T. (2017). Pengaruh Brain Training Terhadap Tingkat Inteligensia Pada Kelompok Usia Dewasa Muda. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 402–416.
- Izzah, L., Bahar, H., & Yanti, W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Daring Melalui Quantum E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Grafika. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian ...*, 1, 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8823>
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/28346>
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran Afifatu. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32. e-mail: paud.ppsunj@gmail.com
- Rustaman, A. H. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Daring, Video Conference Dan Sosial Media Pada Mata Kuliah Komputer Grafis 1 Di Masa Pandemi Covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 557–562. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1274>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sari, & Saputri, L. (2020). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Model Pembelajaran Probing Prompting Dengan Media Geogebra Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Stabat. *Jurnal, J M N Nusanantara*, 3(1), 1–12. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/viewFile/95/85>
- Siswa, M., Xi, K., Man, I. P. A., Bengkulu, K., Matematika, G., & Kota, M. A. N. (2016). *dalam pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan Turunan Fungsi Aljabar. Terbukti dari hasil penelitian dengan tindakan model pembelajaran.*
- Tafqihan, Z. (2011). Karakteristik Dan Pemilihan Media Pembelajaran Dalam E-Learning. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 141–154.
- Teni Nurrita. (2018). Kata Kunci :Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-memb2104bd7.pdf>
- Utami, D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA/MA. *Riksa Bahasa*, 2(2), 151–158.